BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan kecanggihan teknologi yang dibuat oleh manusia semakin berkembang salah satunya adalah Era Society 5.0 konsep ini memungkinkan kita menggunakan Ilmu Pengetahuan berbasis Modern untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman begitupun dalam bidang Kesehatan. Dalam Era Society 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi mampu meminimalisir adanya kesenjangan.

Dengan berkembangnya era tersebut, terdapat hambatan yang mengharuskan seluruh manusia di muka bumi ini gencar mengembangkan teknologi yaitu adanya Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Jutaan orang di seluruh dunia banyak terinfeksi hingga angka kematian akibat virus tersebut meledak. Vaksinasi merupakan salah satu cara yang sangat dianjurkan oleh para ahli dalam memerangi Pandemi saat ini.

Beberapa vaksin prokfilaksis terhadap Covid-19 saat ini sedang dikembangkan namun ada beragam sumber informasi mulai dari bukti ilmiah hingga media sosial yang memberikan informasi kontradiktif terhadap vaksin Covid-19 yang menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat awam khususnya Lansia. Kekhawatiran yang berkontribusi terhadap sikap negatif terkait keraguan vaksin adalah informasi yang salah mengenai vaksin. Kurangnya persepsi keamanan, ketakutan akan efek samping, ketakutan akan vaksin yang palsu, konspirasi pemerintah,dll. (Depkes, 2020)

Di Indonesia kasus Covid-19 menyentuh angka 4,32 Juta dengan pasien Meninggal sebanyak 144 Ribu Jiwa. Data terakhir yang diperoleh dari Kementrerian Kesehatan dengan Provinsi Jawa Timur menyumbang angka sebanyak 9,3% atau setara dengan 402,239 kasus. Program Vaksinasi sangat gencar dilakukan untuk meningkatkan kekebalan imunitas atau *Herd Immunity* dan Menurut data dari Laman Resmi Kementerian Kesehatan, di Indonesia Masyarakat yang telah melakukan Vaksin lengkap mencapai 14,9% dari jumlah populasi atau sejumlah 40,9 Juta Penduduk. Menelisik lebih dekat lagi Target Vaksinasi untuk Lansia di Provinsi Jawa Timur menargetkan sejumlah 4.335.549 Lansia dan di Kabupaten Sumenep untuk Dosis Pertama data diterima yang telah tervaksinasi per Januari 2022 sebanyak 72,98% dalam status memadai. (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan 13 Januari tahun 2022 di wilayah kerja Kecamatan Lenteng, dari 10 (100%) Lansia dengan Komorbid, 4 (40%) diantaranya mengatakan takut dengan efek yang ditibulkan pasca vaksinasi, 3 (30%) Lansia mengatakan takut mati setelah di Vaksin, 2 (20%) lansia mengatakan Vaksin Haram dan 1 (10%) lainnya mengatakan siap di Vaksin. Ditengah berjalan nya program vaksinasi, Kebanyakan dari Lansia tersebut menolak di vaksin karena persepsi negatif dari informasi palsu yang menyebar. Di wilayah kerja Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Persepsi negatif yang berkembang pada akhirnya menyulitkan pemerintah daerah dan Petugas kesehatan untuk mencapai target vaksinasi sesuai anjuran pemerintah pusat dan menaikkan *Herd Immunity Rate*. Dengan adanya data di atas maka

peneliti sangat tertarik untuk meneliti Persepsi Lansia dengan Komorbid pada Vaksinasi Covid-19. (Studi Kasus di wilayah kerja Kecamatan Lenteng).

Persepsi membentuk bagaimana manusia memahami orang lain dan dunianya sekaligus berbagai pilihan yang di ambil dalam hidup mereka. Dengan sendirinya persepsi memotivasi orang untuk bertindak dan bersikap dalam sebagian besar aktifitas hidupnya. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan pengalaman pada suatu benda atau kejadian yang dialami.

Masyarakat menganggap bahwa orang telah tua jika menampakkan ciri fisik seperti Kerut pada kulit, beruban, tanggalnya gigi, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi pada lansia akan berdampak tidak hanya perubahan fisik tapi juga kognitif, sosial, perasaan,dan sebagainya. Banyak lansia yang tidak bias beradaptasi pada perubahan di lingkungan sosialnya. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan di tahun 2050 Jumlah warga lanjut usia (Lansia) mencapai 60 juta jiwa. Semakin meningkatnya jumlah lansia muncul berbagai masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Jika tidak ditangani akan berkembang menjadi maslah kompleks dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi lansia dengan komorbid pada vaksinasi covid-19 di kecamatan lenteng”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Permasalahan di atas maka dapat dibuat Rumusan Masalah yaitu "Bagaimana Persepsi Lansia dengan Komorbid pada Vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Kecamatan Lenteng?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Lansia dengan Komorbid pada Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Kecamatan Lenteng.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan pada Masyarakat di Wilayah Kerja Kecamatan Lenteng tentang pentingnya Vaksinasi dalam menghambat penyebaran Virus Covid-19.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Universitas Wiraraja Sumenep

      Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk Mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian, khususnya tentang Persepsi lansia dengan komorbid pada vaksinasi Covid-19.

   b. Bagi Penulis

      Diharapkan Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang Presepsi Lansia dan Vaksin Covid-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya terkait dengan Persepsi Lansia dan Vaksin Covid-19.

d. Bagi Masyarakat di Kecamatan Lenteng

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat di Wilayah kerja Kecamatan Lenteng agar mengetahui faktor penyebab Lambatnya laju Vaksinasi Covid-19 pada lansia.